

PERANCANGAN MUSEUM ARTEFAK SITUS SOKOLIMAN DI KABUPATEN GUNUNGKIDUL DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR

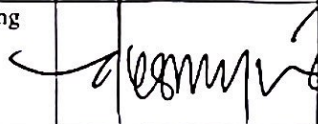
Deni Setiawan^[1] Desrina Ratriningsih^[2]

^{[1],[2]} Program Studi Arsitektur, Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Teknologi Yogyakarta
e-mail: ^[1]zdenny0712@gmail.com, ^[2]desrina@uty.ac.id

ABSTRAK

Perancangan Museum Artefak Situs Sokoliman di Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta, sebagai pusat pelestarian, pendidikan, dan rekreasi yang berbasis pendekatan arsitektur *neo-vernakular*. Pendekatan ini mengintegrasikan prinsip-prinsip budaya lokal dengan inovasi desain untuk menciptakan ruang yang tidak hanya fungsional tetapi juga mencerminkan identitas daerah. Museum ini diharapkan menjadi wadah untuk melestarikan, menampilkan, dan mendokumentasikan artefak-artefak bersejarah dari Situs Sokoliman, yang memiliki nilai arkeologis tinggi dan relevansi historis bagi masyarakat lokal maupun global. *Metodologi* yang digunakan mencakup analisis *makro* hingga *mikro* terhadap tapak, kajian preseden museum serupa, dan penerapan prinsip-prinsip arsitektur *neo-vernakular*. Studi ini memanfaatkan data *primer* dan *sekunder* untuk merumuskan kebutuhan ruang, organisasi zonasi, hingga elemen desain yang kontekstual terhadap lingkungan fisik dan budaya. Fokus utama terletak pada pengintegrasian elemen-elemen tradisional seperti penggunaan material lokal dan tata ruang khas Gunungkidul dengan solusi modern seperti optimalisasi pencahayaan alami, sistem sirkulasi pengunjung yang efisien, dan infrastruktur yang mendukung keberlanjutan lingkungan. Hasil rancangan mencakup museum yang terdiri dari berbagai zona, yaitu zona publik dengan koleksi, zona penelitian, dan zona penyimpanan artefak, yang semuanya dirancang sesuai dengan standar internasional untuk museum. Desain ini juga memperhatikan aspek *ergonomi*, *aksesibilitas*, dan *estetika*, sehingga dapat memberikan pengalaman yang informatif dan menyenangkan bagi pengunjung. Selain sebagai pusat pelestarian, museum ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya konservasi warisan budaya dan berkontribusi pada pengembangan pariwisata berbasis sejarah di Kabupaten Gunungkidul. Melalui penelitian ini, dihasilkan *prototipe* desain yang tidak hanya memenuhi kebutuhan fungsional museum tetapi juga memperkuat narasi budaya daerah. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam konteks arsitektur *neo-vernakular* dan menawarkan model desain yang dapat diadaptasi untuk proyek serupa di wilayah lain di Indonesia.

Kata kunci: Perancangan Museum Artefak, Arsitektur *Neo-Vernakular*

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Ir. Endang Setyawati, M.T.	Ketua Program Studi Arsitektur		21/01/25
Desrina Ratriningsih, S.T., M.Sc.	Dosen Pembimbing		20/01/2025

DESIGNING A MUSEUM OF SOKOLIMAN SITE ARTIFACTS USING NEO VERNACULAR ARCHITECTURE IN GUNUNGKIDUL REGENCY

Deni Setiawan^[1] & Desrina Ratriningsih^[2]

^{[1],[2]} Study Program of Architecture – Faculty of Science and Technology

Universitas Teknologi Yogyakarta

e-Mails: ^[1]zdenny0712@gmail.com, ^[2]desrina@uty.ac.id

ABSTRACT

The design of an artifact museum of the Sokoliman site in Gunungkidul Regency, Yogyakarta Special Region Province, as a center for preservation, education, and recreation, is based on a neo-vernacular architectural approach. This approach integrates the principles of local culture with design innovation to create a functional space that reflects regional identity. The museum is expected to be a place to preserve, display, and document historical artifacts from the Sokoliman site that have high archaeological value and historical relevance for local and global communities. The methodology includes a macro-to-micro analysis of the site, a review of similar museum precedents, and an application of neo-vernacular architectural principles. The study utilizes primary and secondary data to formulate space requirements, zoning organization, and design elements contextual to the physical and cultural environment. The focus lies in integrating traditional aspects, such as local materials and Gunungkidul's distinctive spatial layout, with modern solutions, such as optimizing natural lighting, efficient visitor circulation systems, and infrastructure that supports environmental sustainability. The design includes a museum consisting of various zones, namely a public zone with collections, a research zone, and an artifact storage zone, all designed following international standards for a museum. The design also considers ergonomics, accessibility, and aesthetics to provide visitors with an informative and enjoyable experience. In addition to being a preservation center, the museum is expected to increase public awareness of the importance of cultural heritage conservation and contribute to the development of history-based tourism in Gunungkidul Regency. Through this research, a design prototype is produced that fulfills the functional needs of the museum while also strengthening the regional cultural narrative. This research makes an essential contribution to neo-vernacular architecture and offers a design model that can be adapted for similar projects in other regions of Indonesia.

Keywords: Designing an Artifact Museum, Neo-Vernacular Architecture

Daftar Pustaka

- Arsimedia. (2019). *Arsitektur Neo-Vernakular: Pendekatan Modern pada Budaya Lokal*. Makassar: Arsimedia Publisher.
- Allan, D. A. (1974). *Museum as Centers for Research, Study, and Education*. International Council of Museums (ICOM).
- Coleman, L. V. (1997). *Time Saver Standards for Building Types*. New York: McGraw-Hill.
- Gatot, R. M. P. (2005). *Hukum Lingkungan Indonesia: Aspek Perlindungan Cagar Budaya*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Hizbullah, M. (2005). *Manusia Purba di Indonesia: Kajian Fosil dan Artefak*. Jakarta: Balai Arkeologi Nasional.
- International Council of Museums (ICOM). (2015). *Definisi dan Fungsi Museum: Pedoman Museum Indonesia*.
- Kasnowiharjo, D. (2004). *Pendekatan Three in One untuk Pelestarian Situs Prasejarah*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Pemerintah Republik Indonesia. (1995). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 1995 tentang Pengelolaan Museum dan Koleksi Bersejarah. Diakses dari <https://jdih.bpk.go.id>
- Pemerintah Republik Indonesia. (2015). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 66 Tahun 2015 tentang Pedoman Penyelenggaraan Museum di Indonesia. Diakses dari <https://jdih.bpk.go.id>
- Suhamdani, A. (1994). *Kelompok Budaya Megalitik di Sokoliman II*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Sukendar, H. (1971). *Kajian Arkeologis Situs Gunungkidul*. Jakarta: Balai Arkeologi Nasional.
- Sumiati A.S. (1980). Tinjauan sementara tentang arca menhir Gunung Kidul. *Berkala Arkeologi*, 1 (1).